

GAMBARAN MASALAH PSIKOSOSIAL PADA NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN MAJENE

Boby Nurmagandi¹, Irfan¹, Risna Damayanti¹, Eva Yuliani¹, Ika Muzdalia¹, Suherman¹
¹Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat, Majene.
e-mail: irfanners@unsulbar.ac.id

ABSTRAK

Narapidana merupakan seorang terpidana yang menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan berdasarkan putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap. Kondisi ini dapat membuat narapidana rentan mengalami masalah psikososial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui gambaran masalah psikososial dan melakukan intervensi secara langsung melalui edukasi dan terapi keperawatan ners untuk mengatasi masalah psikososial narapidana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan alat dan bahan berupa lembar kuesioner *self report question*, proyektor dan perangkat *sound system*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas 3 tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni 1) melakukan *informed consent*, 2) melakukan skrining menggunakan form SRQ, 3) melakukan intervensi keperawatan pada narapidana yang mengalami depresi dan ansietas yang membutuhkan perawatan, 4) melakukan edukasi terkait masalah psikososial. Jumlah narapidana yang diskriminasi sebanyak 116 orang dengan seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Hasil skrining diperoleh masalah psikososial yang dialami oleh narapidana yakni depresi dan ansietas, serta intervensi langsung yang diberikan yakni terapi keperawatan ansietas serta edukasi ansietas dan depresi. Sebagian besar narapidana di lembaga pemasyarakatan Majene mengalami masalah psikososial yakni ansietas dan depresi.

Kata Kunci: Ansietas; Depresi; Masalah Psikososial; Narapidana.

ABSTRACT

Background: An inmate is a convict based on a court decision that has permanent legal force and must serve his sentence in a correctional institution. This makes them vulnerable to experiencing psychosocial problems. Purpose: The purpose of community service activities aims to describe psychosocial problems and direct intervention through patient education and therapy to address psychosocial problems. Method: This community service activity uses tools and materials in the form of self-report question questionnaire sheets, projectors and sound system devices. This community service activity consists of 3 stages namely preparation, implementation and evaluation. The implementation of this community service activity are 1) obtaining informed consent, 2) conducting screening using the SRQ form, 3) carrying out rehabilitation interventions for dealing with depression and anxiety that require treatment, 4) conducting education related to psychosocial problems. The number of reductions screened was 116 people, all of whom were male. Results: The screening results obtained psychosocial problems experienced by healing, namely Depression and Anxiety, as well as direct interventions given, namely anxiety rehabilitation therapy and anxiety and depression education. Conclusion: Most of the inmates in the Majene Penitentiary experience psychosocial problems, namely anxiety and depression.

Keywords: Anxiety; Convict; Depression; Psychosocial Problems

PENDAHULUAN

Lembaga pemsayarakatan merupakan tempat dilakukannya pembinaan kepada individu yang divonis hukuman penjara atau kurungan badan berdasarkan putusan pengadilan karena terbukti melakukan tindakan kejahatan atau pelanggaran. Individu yang menjalani hukuman penjara atau kurungan badan disebut sebagai narapidana. Narapidana merupakan seorang terpidana yang hilang kemerdekaannya akibat menjalani hukuman di lembaga pemsayarkatan. Sedangkan terpidana adalah individu yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.

Menjadi seorang narapidana di lembaga pemasyarakatan berarti individu tersebut hilang kemerdekaannya sebagai manusia yang bebas. Hilang kemerdekaan yang dimaksud adalah adanya keterbatasan dalam melakukan tindakan. Selama menjalani masa tahanan, Seorang narapidana dituntut untuk mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan peraturan lembaga pemasyarakatan, rutinitas kehidupan pemasyarakatan yang monoton, kekerasan, keributan dan ruangan yang sempit sebagai penderitaan yang harus dihadapi selain menjalani hukuman pidana (Fransisca & Yusuf, 2018).

Pembatasan yang dialami dapat berdampak pada masalah psikososial diantaranya adalah harga diri rendah situasional, ansietas hingga depresi. Harga diri rendah situasional merupakan penilaian diri tidak berharga dalam situasi tertentu. Beberapa penelitian ditemukan adanya masalah psikososial harga diri rendah situasional pada narapaidana (Mulia et al., 2015). Ansietas merupakan perasaan takut terhadap sesuatu yang tidak jelas secara spesifik (Videbeck, 2012). Ansietas merupakan masalah psikososial yang sering dialami oleh narapidana (Fransisca & Yusuf, 2018). Tingkat ansietas lebih tinggi ditemukan pada narapidana yang menjelang bebas

dibandingkan tingkat ansietas pada narapidana yang baru masuk (Panjaitan et al., 2014). Depresi merupakan perasaan emosional yakni sedih secara mendalam, penilaian diri negative serta tidak adanya semangat dan motivasi untuk melakukan aktivita. Hasil penelitian menyebutkan narapidana yang menjalani hukuman mengalami depresi dengan kategori sedang (Tololiu & Makalalag, 2015).

Kondisi tersebut perlu penanganan lanjutan agar kondisi psikis warga binaan tidak berkembang menjadi gangguan jiwa. Penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah psikososial yang dialami oleh warga binaan yakni penanganan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Penanganan secara farmakologis berkolaborasi dengan psikiater serta penanganan secara non farmakologis dapat dilakukan melalui tindakan keperawatan langsung atau melalui edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga binaan secara langsung dalam mengatasi masalah psikososial yang dialami. Oleh karena itu, perlunya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan kepada warga binaan lembaga pemasyarakatan majene untuk mengatasi masalah psikososial yang dialami.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penetapan topik kegiatan yang akan dilaksanakan yakni penanganan masalah psikososial pada narapidana lembaga pemasyarakatan Majene, pembagian tugas pada setiap anggota tim yakni yang bertugas dalam melakukan skrining, melakukan edukasi serta tindakan keperawatan kepada narapidana dengan masalah psikososial yang membutuhkan penanganan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara kolaborasi dengan tenaga kesehatan lembaga pemasyarakatan Majene.

persiapan alat dan bahan juga dilakukan pada tahap yakni instrument *self-report question* (SRQ), proyektor dan perangkat *sound system*. Tahap persiapan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara langsung di lembaga pemasyarakatan Majene, rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni 1) melakukan *informed consent* kepada narapidana dengan tujuan untuk meminta persetujuan sebagai partisipan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini serta menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan, 2) melakukan skrining menggunakan form SRQ, 3) melakukan intervensi keperawatan pada narapidana yang mengalami depresi dan ansietas yang membutuhkan perawatan, 4) melakukan edukasi terkait masalah psikososial. Jumlah narapidana yang diskining sebanyak 116 orang dengan seluruhnya berjenis kelamin laki-laki karena merupakan lembaga pemasyarakatan khusus laki-laki.

Tahap evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yakni menilai keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan serta rencana tindak lanjut penanganan dan evaluasi masalah psikososial narapidana oleh tenaga kesehatan lembaga pemasyarakatan Majene.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skrining masalah psikososial yang dilakukan kepada warga binaan di lembaga pemasyarakatan Majene di Peroleh hasil sebagai berikut pada table 1.

Tabel 1. Hasil skrining masalah psikososial narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Majene

No	Hasil Skrining	Persentase	
		n	%
1	Masalah Psikososial	79	68,1
2	Pengguna NAPZA	46	39,7
3	Gangguan Psikotik	62	53,4
4	PTSD	77	66,4

Hasil skrining diperoleh bahwa sebanyak 68,1% warga binaan mengalami masalah psikososial yakni ansietas dan depresi, 39,7% mengalami masalah penggunaan NAPZA, 53,4% mengalami gangguan psikotik dan sebanyak 66,4% mengalami masalah *post traumatic syndrome disorder*.

Masalah psikososial ansietas dan depresi merupakan masalah terbanyak yang dihadapi oleh narapidana, hal ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa masalah psikososial kecemasan sering dialami oleh narapidana terutama narapidana yang akan bebas (Panjaitan et al., 2014). Ketidajelasan soal masa depan setelah keluar penjara terlebih dengan status sebagai narapidana membuat narapidana mengalami ansietas (Beiter et al., 2015). Riwayat narapidana yang merupakan pengguna NAPZA juga berperan sebagai penyebab ansietas yang dialami, penggunaan NAPZA yang dapat berperan sebagai antiansietas seperti pada *cannabis sativa* namun penyalahgunaan yang dilakukan membuat tubuh tidak mampu lagi mengatasi masalah ansietas yang menyerang (de Faria et al., 2020).

Selain itu, narapidana juga masih mengalami gejala putus NAPZA karena riwayat penyalahgunaan sebelumnya, hal ini diakibatkan karena narapidana tidak menjalani rehabilitasi dan pengobatan untuk mengatasi kecanduan NAPZA yang dialami. Tindakan penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah putus NAPZA yang dialami oleh NAPI yakni dengan melakukan sosialisasi bahaya penggunaan NAPZA, dukungan lingkungan yang kondusif, hubungan sosial yang baik dan aktifitas spiritual (López et al., 2018). Riwayat penggunaan NAPZA berperan penting sebagai faktor pencetus NAPI mengalami masalah kesehatan mental. Gejala psikis akibat penggunaan NAPZA yang dapat menjadi pencetus mengalami masalah kesehatan mental seperti ansietas, depresi hingga

pikiran dan perilaku bunuh diri (Nesvåg et al., 2015). Hasil penelitian lainnya juga menyatakan bahwa ada riwayat penggunaan metamfetamin berhubungan dengan peningkatan masalah kesehatan mental yang dialami (Fletcher et al., 2018).

Gangguan psikotik yang dialami oleh narapidana diakibatkan karena riwayat penggunaan NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA merusak system sarap pengguna terutama pada daerah abu-abu di otak sehingga berdampak pada ketidakseimbangan neurotransmitter yang mengakibatkan munculnya gejala psikotik (Gao et al., 2018). Penyalahgunaan penggunaan NAPZA juga menyebabkan ketidakseimbangan impuls suasana hati dan agresifitas, sehingga pengguna tidak mampu mengontrol emosional dan perilakunya yang berakibat pada meningkatnya angka kriminalitas (Park et al., 2019). Hal ini akan berdampak pada Masalah PTSD yang dialami oleh narapidana diakibatkan oleh riwayat kejahatan yang dilakukan yakni munculnya rasa bersalah dan ketakutan terhadap kejahatan sebelumnya.

Penanganan secara langsung masalah psikososial yakni masalah ansietas kepada narapidana lembaga pemsayarakatan Majene dilakukan melalui tindakan keperawatan ners ansietas. Terapi keperawatan ners ansietas diantaranya adalah relaksasi Tarik nafas dalam, teknik, teknik distrasi guiden imagery, terapi spiritual dan hypnosis 5 jari. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa relaksasi nafas dalam dan hypnosis 5 jari dapat menurunkan tingkat kecemasan (Febtrina & Malfasari, 2019), penggunaan terapi distraksi guiden imagery dapat menurunkan tingkat kecemasan (Mardiani & Hermawan, 2019), terapi spiritual efektif menurunkan tingkat ansietas (Sumarsih et al., 2019).

Selain Tindakan keperawatan langsung kepada narapidana yang mengalami masalah psikososial ansietas, dilakukan juga edukasi untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan narapidana terkait masalah psikososial ansietas. Efektifitas pelaksanaan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan narapidana lembaga Pemsayarakatan Mejen sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada narapidana lembaga pemsayarakatan efektif meningkatkan pengetahuan dalam mencegah infeksi scabies (Christy et al., 2015).

Selain tindakan keperawatan ansietas dan edukasi yang diberikan kepada narapidanan, dilakukan juga tindakan kolaborasi dengan dokter di pelayanan kesehatan lembaga pemsayarakatan Majene terkait penanganan depresi, penyalahgunaan NAPZA, gangguan psikotik dan *post traumatic syndrome disorder*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Narapidana lembaga pemsayarakatan Majene Sebagian besar mengalami masalah psikososial ansietas, selain itu narapidana juga memiliki masalah gangguan penyalahgunaan NAPZA hingga masalah psikotik akibat Riwayat penyalahgunaan NAPZA sebelumnya serta *post traumatic syndrome disorder*.

Narapidana dengan masalah psikososial yang memperoleh penanganan dari tim pengabdian masyarakat dilakukan *hand over* secara langsung kepada tenaga kesehatan lembaga pemsayarakatan Majene untuk dilakukan follow up serta penanganan lebih lanjut.

Rencana tindak lanjut berdasarkan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan workshop terkait penanganan masalah psikososial kepada perawat di lembaga pemsayarakatan Majene agar pelayanan keperawatan terhadap masalah psikososial dapat dilakukan secara maksimal untuk mengatasi tingginya jumlah narapidana yang mengalami masalah psikososial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. M., & Handayani, S. (2017). Case Report: Afiriasi Positif Pada Harga Diri Rendah Situasional Pasien Fraktur Femur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 13(2), 94–98.
<https://doi.org/10.26753/jikk.v13i2.215>
- Beiter, R., Nash, R., Crady, M. M., Rhoades, D., Linscomb, M., M. Clarahan, & Sammut, S. (2015). The prevalence and correlates of depression, anxiety, and stress in a sample of college students. *Journal of Affective Disorders*, 173, 90–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jad.2014.10.054>
- Christy, D. M., Rondhianto, & Murtaqib. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Skin Personal Hygiene Management terhadap Tindakan Perawatan Diri pada Narapidana Penderita Skabies di Lembaga Pemasarakatan Klas II-A Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(3), 478–483.
<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/3246>
- de Faria, S. M., de Morais Fabrício, D., Tumas, V., Castro, P. C., Ponti, M. A., Hallak, J. E. C., Zuardi, A. W., Crippa, J. A. S., & Chagas, M. H. N. (2020). Effects of acute cannabidiol administration on anxiety and tremors induced by a Simulated Public Speaking Test in patients with Parkinson's disease. *Journal of Psychopharmacology*, 34(2), 189–196.
<https://doi.org/10.1177/0269881119895536>
- Febtrina, R., & Malfasari, E. (2019). Efek Terapi Relaksasi Nafas Dalam Dan Hipnosis 5 Jari Terhadap Penurunan Ansietas Pasien Heart Failure (Effects of Deep Breathing Relaxation Therapy and 5 Finger Hypnosis on Anxiety Reduction in Heart Failure Patients). *Jurnal Ipteks Terapan*, 12(4), 250.
- Fletcher, J. B., Swendeman, D., & Reback, C. J. (2018). Mental Health and Substance Use Disorder Comorbidity among Methamphetamine-Using Men Who have Sex with Men. *Journal of Psychoactive Drugs*, 50(3), 206–213.
<https://doi.org/10.1080/02791072.2018.1447173>
- Fransisca, D., & Yusuf, R. N. (2018). Jurnal Kesehatan Medika Saintika. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika Volume*, 10(2), 11–24.
- Gao, X., Zhang, W., Yao, L., Xiao, Y., Liu, L., Liu, J., Li, S., Tao, B., Shah, C., Gong, Q., Sweeney, J. A., & Lui, S. (2018). Association between structural and functional brain alterations in drug-free patients with schizophrenia: A multimodal meta-analysis. *Journal of Psychiatry and Neuroscience*, 43(2), 131–142.
<https://doi.org/10.1503/jpn.160219>
- López, J. A., García, R. F., & Martí, T. S. (2018). Drugs and mental health problems among the roma: Protective factors promoted by the iglesia evangélica filadelfia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(2).
<https://doi.org/10.3390/ijerph15020335>
- Mardiani, N., & Hermawan, B. (2019). Pengaruh Teknik Distraksi Guidance Imagery Terhadap Tingkatan Ansietas Pada Pasien Pra Bedah Di Rsud Linggajati Kabupaten Kuningan. *Jurnal Soshum Insentif*, 136–144.
<https://doi.org/10.36787/jsi.v2i1.117>
- Moni Kuntari, & Sri Nyumirah. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Tn.N Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 3(1), 26–40.
<https://doi.org/10.36971/keperawatan.v3i1.59>

- Mulia, M., Keliat, B. A., & Wardani, I. Y. (2015). *Terapi Psikoedukasi Keluarga Meningkatkan Harga Diri Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika*.
- Nesvåg, R., Bramness, J. G., & Ystrom, E. (2015). The link between use of psychedelic drugs and mental health problems. *Journal of Psychopharmacology*, 29(9), 1035–1040.
<https://doi.org/10.1177/0269881115596156>
- Panjaitan, F. H., Murhan, A., & Purwati, P. (2014). Kecemasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas Ii a Wayhuibandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan ...*, X(1), 122–128.
<https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/328>
- Park, Y. C., Lee, M. S., Si, T. M., Chiu, H. F. K., Kanba, S., Chong, M. Y., Tripathi, A., Udomratn, P., Chee, K. Y., Tanra, A. J., Rabbani, G., Javed, A., Kathiarachchi, S., Myint, W. A., Cuong, T. Van, Sim, K., Yang, S. yu, Sartorius, N., Tan, C. H., ... Park, S. C. (2019). Psychotropic drug-prescribing correlates of disorganized speech in Asians with schizophrenia: The REAP-AP study. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 27(2), 246–253.
<https://doi.org/10.1016/j.jsps.2018.11.006>
- Saswati, N., Riski, P. C., & Sutinah. (2018). Efektivitas Terapi Hipnosis Lima Jari terhadap Ansietas Klien di Puskesmas Rawa Sari Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*, 7(2), 6.
- Sukma, F. M., & Panjaitan, R. U. (2019). Dukungan Sosial Dan Hubungannya Dengan Tingkat Depresi Pada Narapidana Anak. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 83.
<https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.83-90>
- Sumarsih, T., Wahyuningsih, T., & Sawiji. (2019). Pengaruh Relaksasi Spiritual terhadap Perubahan Tingkat Ansietas dan Stres Pasien Tuberkulosis Paru di RS PKU Muhammadiyah Sruweng. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*, 645–653.
<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/703/686/>. Di akses 13 April 2020
- Tololiu, T. A., & Makalalag, H. (2015). Hubungan depresi dengan lama masa tahanan Malendeng Manado. *Juperdo*, 4(1).
- Videbeck. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa (Renata Komalasari, penerjemah)*. EGC.